

PENERAPAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PAUD DI TK NEGERI PEMBINA CIAWIGEBANG

Silva Miftahul Manah¹, Sopian Asep Nugraha²

¹STKIP Muhammadiyah Kuningan.

E-mail: silvamiftahulmanah06@gmail.com¹, sopianasepnugraha@upmk.ac.id²

²STKIP Muhammadiyah Kuningan

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Pembelajaran, Kurikulum Merdeka
PAUD.

A B S T R A K

Pada dunia pendidikan pembelajaran yang digunakan dari masa ke masa menjadi pusat perhatian bagi akademisi, praktisi, atau sekedar pangamat pendidikan. Pembelajaran akan terus berubah dan bervariasi sesuai dengan adanya perubahan pada kurikulum. Makadari itu, penting untuk guru sebagai ujung tombaknya pendidikan memahami kurikulum yang terbaru yang di terapkan di lembaganya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui penerapan pembelajaran, tantangan, faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran kurikulum merdeka PAUD di TK Negeri Pembina Ciawigebang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif. penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD merupakan langkah maju yang signifikan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Hal tersebut meliputi fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, penekanan pada pembelajaran berpusat pada anak, kolaborasi dengan orang tua/wali, evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan. Selain itu penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD juga menghadapi tantangan, seperti memastikan bahwa pendidik memiliki sumber daya dan dukungan yang memadai untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka PAUD sebagai langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dan berkontribusi dalam dunia pendidikan.

A B S T R A C T

Keywords: Learning, Independent
PAUD Curriculum

In the world of education, the learning used from time to time has become the center of attention for academics, practitioners, or simply education observers. Learning will continue to change and vary according to changes in the curriculum. Therefore, it is important for teachers as the spearhead of education to understand the latest curriculum implemented in their institutions. The aim of this research is to determine the implementation of learning, challenges, supporting factors and inhibiting factors in implementing independent PAUD curriculum learning at the Pembina Ciawigebang State Kindergarten. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive qualitative design. The implementation of the Merdeka PAUD Curriculum

learning is a significant step forward in the world of early childhood education. This includes flexibility in learning approaches, emphasis on child-centered learning, collaboration with parents/guardians, ongoing evaluation and adjustment. Apart from that, implementing the Merdeka PAUD Curriculum learning also faces challenges, such as ensuring that educators have adequate resources and support to implement this approach effectively. Overall, the Independent PAUD Curriculum is a positive step in improving the quality of early childhood education in Indonesia. It is hoped that this research can help future researchers and contribute to the world of education.

PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan pembelajaran yang digunakan dari masa ke masa menjadi pusat perhatian bagi akademisi, praktisi, atau sekedar pangamat pendidikan. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar (Suprihatiningrum, 2017). Yang artinya pembelajaran melibatkan banyak aspek. Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, yang tidak hanya melibatkan lingkungan tempat yang digunakan tetapi melibatkan metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi (Kairullah W, 2023).

Dalam hambatan dan perkembangan pada pembelajaran selalu memunculkan teori-teori baru dan solusi terhadap permasalahan pembelajaran, termasuk hambatan dan perkembangan yang dialami peserta didik. Menurut Wardana & djamaludin (2021) Pola Pembelajaran khususnya di Indonesia masih dipandang rendah dibandingkan dengan negara lain.

Maka dari itu pemerintah Indonesia khususnya Menteri Pendidikan kerap memperbaiki pola/sistem pembelajaran saat ini. Dengan kata lain pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang baik pula. Perencanaan pembelajaran terdapat dalam suatu pedoman yang disebut dengan Kurikulum pembelajaran. Menurut Checkley (Suratno, 2022) kurikulum dapat didefinisikan sebagai perencanaan untuk mendukung proses pembelajaran.

Pada tahun 2021 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kurikulum prototipe yang telah disempurnakan pada tahun 2022 menjadi kurikulum Merdeka. Salah satu kekhasan Kurikulum merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar. Pendekatan yang dilakukan pada P5 menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang secara fundamental berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah.

Selain itu Inrawati (Rizka,A.D.M. 2023) menegaskan bahwa kurikulum merdeka ini juga menjunjung tinggi minat dan bakat siswa sehingga diharapkan perkembangan siswa dapat berkembang dengan optimal dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka tidak hanya diterapkan di perguruan tinggi, namun harus di terapkan setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Berkaitan dengan pentingnya pemahaman penerapan pembelajaran kurikulum merdeka bagi semua tingkatan pendidikan salah satunya bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mengetahui gambaran pembelajarannya peneliti melakukan diskusi dengan beberapa rekan yang juga sebagai praktisi dan tenaga pendidik di jenjang PAUD. Hasilnya beberapa pendidik masih belum paham terkait penerapan pembelajaran kurikulum merdeka. Dan beberapa pendapat dari mereka yang mengatakan bahwa Kurikulum merdeka ini mengharuskan mereka banyak belajar untuk memahami pembelajaran pada kurikulum Merdeka ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan rekan sesama guru PAUD menyebutkan bahwa mereka belum begitu memahami penerapan pembelajaran kurikulum merdeka PAUD. Kurikulum merdeka ini merupakan terobosan baru yang perlu dicermati dengan seksama. Sebagai guru selaku pelaksana kurikulum, guru dituntut untuk merealisasikan misi mulia ini dalam proses pembelajaran. Maka ini menjadi kendala ketika seorang guru tidak dapat memahami kurikulum merdeka apalagi mereka sebagai ujung tombaknya daripada dunia pendidikan.

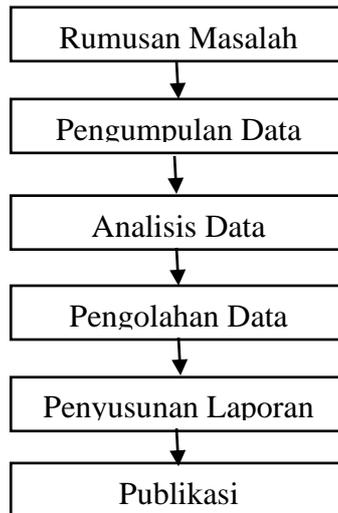
Senada dengan apa yang sudah peneliti lakukan pada observasi awal pada tanggal 14 Oktober 2023 dengan guru kelas, bahwasannya pergantian kurikulum merupakan hal yang umum terjadi, namun dalam pengimplementasiannya tidak selalu menjadi mudah untuk dipahami, terutama bagi para pendidik yang menjadi garda depan dalam pengimplementasian kurikulum tersebut. Indonesia adalah negara yang selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan ini tentunya mau tidak mau, suka atau tidak suka harus diikuti oleh setiap lembaga pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sehingga peneliti beranggapan pentingnya penelitian ini untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penerapan pembelajaran kurikulum merdeka PAUD ini serta untuk mengukur kelebihan dan kekurangannya. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih jauh terkait tantangan dan hambatan yang akan dihadapi pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka PAUD..

METODOLOGI

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang pada dasarnya penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang disajikan dalam bentuk kalimat. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk gambar, kalimat, data dan skema). Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini juga disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yaitu gambaran umum penelitian yang berupa proses atau susunan langkah-langkah pada pelaksanaan penelitian dari mulai merumuskan masalah sampai pada hasil penelitian. Desain penelitian bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (Utami, 2021) kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Teknik pemilihan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dianggap penting dan dipercayai sebagai orang yang diharapkan pada saat penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.

Partisipan pada penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah TK Negeri Pembina Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Peneliti menjadikan guru sebagai partisipan karena guru merupakan objek utama yang paling berperan dalam penelitian ini. Selain guru, kepala sekolah pun berperan sebagai penguat untuk informasi yang diperoleh dari guru serta untuk mengetahui respon terhadap penerapan kurikulum merdeka PAUD di TK Negeri Pembina Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan pengumpulan data. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis model Miles & Ruberman. Menurut Rijali (2019) analisis data dilakukan dengan tahap-tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD merupakan langkah maju yang signifikan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Fleksibilitas dalam Pendekatan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individual setiap anak. Hal ini sangat penting karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Penekanan pada Pembelajaran Berpusat pada Anak: Saya menghargai pendekatan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada perkembangan holistik anak, termasuk aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Dengan memprioritaskan kebutuhan anak, kurikulum ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan mereka tumbuh secara optimal.

Kolaborasi dengan Orang Tua/Wali: Melibatkan orang tua atau wali sebagai mitra dalam pendidikan anak sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. Ini tidak hanya memperluas dukungan untuk pembelajaran anak, tetapi juga memperkuat ikatan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan: Saya menganggap evaluasi formatif yang berkelanjutan sebagai salah satu kekuatan utama Kurikulum Merdeka. Dengan memantau perkembangan anak secara terus-menerus, pendidik dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan perubahan dalam kemampuan belajar anak.

Namun demikian, penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD juga menghadapi tantangan, seperti memastikan bahwa pendidik memiliki sumber daya dan dukungan yang memadai untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif. Selain itu, keterlibatan aktif dan dukungan dari pemerintah, masyarakat, serta stakeholder terkait lainnya juga sangat diperlukan untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan dari inisiatif ini.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka PAUD sebagai langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia, dengan potensi besar untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan, inklusif, dan berdaya guna bagi setiap anak.

Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD Di TK Negeri Pembina Ciawigebang

Penerapan kurikulum merdeka di TK Negeri Pembina Ciawigebang dilakukan dengan pendidik terlebih dahulu merancang assesment terutama pada awal pembelajaran, karena itu sangat perlu dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini dimaksud untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak dan hasilnya itu digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap pencapaian peserta didik. Setelah itu, kemudian membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan assesment yang disusun secara fleksibel, sederhana dan kontekstual. Penerapan kurikulum merdeka di TK Negeri Pembina Ciawigebang juga mempertimbangkan karakteristik atau kekhasan di TK Negeri Pembina Ciawigebang itu sendiri.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan 4 kegiatan dengan alat/bahan pembelajaran yang bermacam-macam sehingga dalam kegiatan-kegiatan tersebut anak dapat memilih alat dan bahan sesuai dengan pilihannya. Dalam Kurikulum Merdeka evaluasi dilaksanakan setiap hari pada setiap anak, tetapi kita melakukan penilaian yang lebih terfokus maksimal pada 5 orang anak pada setiap harinya sehingga lebih efektif.

Dalam pembelajaran guru juga menerapkan beberapa metode dan model pembelajaran di kelas, agar siswa lebih aktif dan tidak bosan ketika belajar. Salah satu metode belajar yang diterapkan, di antaranya adalah metode belajar berbasis projec, pembelajaran berbasis masalah dan lain-lain.

Tantangan Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD di TK Pembina Ciawigebang

Yang menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka, yaitu guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi anak untuk bereksplorasi sesuai dengan gagasan dengan alat/bahan pembelajaran bermacam-macam sesuai dengan pilihannya. Tantangan selanjutnya, yaitu bagaimana dapat memfasilitasi kebutuhan belajar anak yang beragam yang tentunya sangat diperlukan kemampuan dalam merancang pembelajaran, merancang asesmen, sehingga dapat mendorong anak terus meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas atau kegiatan yang tepat, media yang digunakan ataupun sumber belajar yang tepat juga. Selain itu, guru juga harus menyajikan pembelajaran yang berpariatif dan menarik untuk anak, guru juga harus menyiapkan berbagai macam alat dan bahan pembelajaran, sehingga anak bereksplorasi sesuai dengan ide dan gagasannya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD Di TK Pembina Ciawigebang

Faktor Pendukung

Faktor yang memberikan dukungan dalam penerapan kurikulum merdeka di TK Negeri Pembina Ciawigebang yang pertama, pemimpin yang inovatif dan visioner. sumber daya lainnya yaitu, guru-guru yang mau terus belajar, memiliki semangat dan kinerja yang tinggi. Dukungan lainnya yaitu, program sekolah penggerak program pendidikan guru penggerak yang difasilitasi oleh pemerintah karena, TK Negeri Pembina Ciawigebang merupakan sekolah penggerak angkatan 2 di Kabupaten Kuningan. Sumber daya lainnya yaitu, sumber daya alam seperti lingkungan sekitar/kearifan lokal dengan adanya wisata Alam jambu kristal, lingkungan persawahan, pengrajin bata, peternakan bebek, puyuh, memiliki sarana prasarana yang memadai seperti media pembelajaran berbasis IT dan digital.

Fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Pendekatan yang berpusat pada anak memungkinkan penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Kolaborasi yang kuat dengan orang tua/wali, melibatkan orang tua atau wali sebagai mitra dalam pendidikan sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. Kolaborasi yang baik memungkinkan pendidik untuk memahami lebih baik kebutuhan dan kondisi siswa di luar lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih efektif.

Dukungan yang kuat dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan kelembagaan terkait lainnya sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini termasuk dukungan dalam pengembangan kurikulum lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks PAUD tertentu.

Faktor Penghambat

Faktor utama yang teridentifikasi sebagai penghambat, pada awal menerapkan kurikulum merdeka, di mana guru harus belajar sekaligus menerapkan kurikulum merdeka. Waktu yang tersita untuk mempelajari kurikulum merdeka melalui program sekolah penggerak dirasa menjadi faktor penghambat, karena keterbatasan tenaga pendidik di TK Negeri Pembina Ciawigebang. Hal lainnya karena pada awal tahun ajaran baru ada beberapa anak yang masih ketergantungan kepada orang tuanya sehingga motivasi belajar anak itu kurang. Namun, seiring berjalannya waktu hal

tersebut dianggap biasa, karena guru dapat mengatasinya memotivasi anak tersebut sehingga tidak lagi menjadi penghambat untuk menerapkan kurikulum Merdeka di TK Negeri Pembina Ciawigebang.

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kesiapan dan kompetensi tinggi dari pendidik. Tidak semua guru atau pengelola PAUD memiliki pelatihan yang memadai dalam menerapkan pendekatan berpusat pada anak, melakukan evaluasi formatif secara teratur, atau mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Kadang-kadang, kebijakan atau regulasi pendidikan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan. Misalnya, kurangnya fleksibilitas dalam penggunaan anggaran atau kurangnya dukungan administratif untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kondisi PAUD tertentu.

Tantangan lingkungan seperti infrastruktur yang tidak memadai, jarak yang jauh antara PAUD dengan masyarakat, atau faktor-faktor ekonomi dan sosial lainnya juga dapat mempengaruhi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD.

Mengatasi faktor-faktor ini membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan anak usia dini di Indonesia.

KESIMPULAN

Pembelajaran kurikulum merdeka di TK Negeri Pembina Ciawigebang diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan assesment yang disusun secara fleksibel, sederhana dan kontekstual. Metode pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah metode belajar berbasis projec. Tantangan dalam penerapan pembelajarannya yaitu pendidik harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi anak untuk bereksplorasi sesuai dengan gagasan dengan alat/bahan pembelajaran bermacam-macam sesuai dengan pilihannya. Faktor yang memberikan dukungan dalam penerapan kurikulum merdeka di TK Negeri Pembina Ciawigebang adalah pemimpin yang inovatif dan visioner, guru-guru yang mau terus belajar dan memiliki semangat serta kinerja yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaludin, W. &. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran, dan Prestasi Belajar. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Khairullah, W. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Barisan dan Deret. Skripsi.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rizka, A. D. M. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-1 September 2019 ed.). (Sutopo, Penyunt.) Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi Pembelajaran : Terori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1).